PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 5 OKTOBER 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8600
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT PAGUYUBAN PEMUDA LITERASI GLOBAL (TBM PPLG) TERHADAP MINAT BACA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Haerotun Nufus[1], M. Taufik [2], Istinganatul Ngulwiyah[3], Sundawati Tisnasari[4]

[1,2,3,4] Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia
[1]2227170013@untirta.ac.id, [2]taufikmalalak@gmail.com, [3]istinganatul@untirta.ac.id, [4]sundawati_tisnasari@untirta.ac.id

THE ROLE OF GLOBAL LITERACY YOUTH ASSOCIATION COMMUNITY READING PARK (TBM PPLG) ON ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' READING INTEREST

ARTICLE HISTORY

Submitted:
08 November 2021
08th November 2021

Accepted:
25 September 2022
25th September 2022

Published:
20 Oktober 2022
20th October 2022

ABSTRACT

Abstract: *This article discusses the role of the Global Literacy Youth Association Community Reading Park (TBM PPLG) on elementary school students' reading interest in the academic year 2021-2022. The research conducted was qualitative descriptive research and the subjects involved students of elementary school at TBM PPLG. The data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed by using data reduction, data presentation, and conclusion. The results indicated that 1) PPLG TBM encouraged elementary school students' reading, 2) diverse reading materials, facilities, supporting infrastructure and interesting programs have been able to encourage public interest in reading, especially elementary school-aged children, and was supported by the parents' role in fostering reading interest in elementary school-age children by getting used to reading books at home. Subsequently, the suggestions for PPLG TBM management and volunteers were expected to be able to give the time to participate in every PPLG TBM activity. It is used for optimizing and maximizing either students' reading interest at the elementary school level or TBM PPLG inhabitances. To solve illiteracy for elementary school-aged students and TBM PPLG inhabitances, it is required to pay more attention and provide specifically study rooms for children who could not read. It is to optimize the teaching process and the need for teaching and learning methods regarding early reading, for example, by teaching the method of reading each syllable at the beginning of learning, the word method, the SAS method (Structural, Analytical, Synthetic), and the Sentence or Global Method (Syntaxis Method).*

Keywords**: **TBM, reading interest, elementary school-aged children

Abstrak: *Artikel ini membahas Peran Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) terhadap Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2021-2022. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskritif kualitatif serta subjek dalam penelitian melibatkan anak-anak usia sekolah dasar di TBM PPLG. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) TBM PPLG mendorong minat baca anak-anak usia sekolah dasar, 2) bahan bacaan yang beragam, sarana, prasaran yang menunjang dan program menarik dirasa sudah mampu mendorong minat baca masyarakat khususnya anak usia sekolah dasar, serta didukung oleh peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca terhadap anak usia sekolah dasar dengan membiasakan membaca buku di rumah. Kemudian saran bagi Pengurus dan Relawan TBM PPLG diharapkan dapat meluangkan waktunya untuk mengikuti setiap kegiatan TBM PPLG. Hal tersebut guna mengoptimalkan dan menuntaskan buta aksara serta dapat memaksimakan dalam mendorong minat baca kepada anak-anak usia sekolah dasar maupun warga binaan TBM PPLG. Untuk menuntaskan buta aksara kepada anak-anak usia sekolah dasar dan warga binaan TBM PPLG sebaiknya lebih diperhatikan lagi dan lebih dikhususkan lagi ruang belajar bagi anak-anak yang belum bisa membaca. Hal tersebut guna mengoptimalkan pengajaran serta diperlukannya metode pembelajaran mengenai membaca*

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 5 OKTOBER 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8600
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

permulaan misalnya dengan mengajarkan metode membaca permulaan Persuku Kata, Metode Kata, Metode SAS (Structural, Analyical, Syntatic), dan Metode Kalimat atau Global (Syntaxis Method).

Kata Kunci: ***TBM, minat baca, anak usia sekolah dasar***

CITATION
Nufus, H., Taufik, M., Ngulwiyah, I., & Tisnasari, S (2022). Peran Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global Terhadap Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11* (5), 1379-1395. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8600.

PENDAHULUAN

Membaca diartikan sebagai proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis. Membaca juga diartikan sebagai proses interaksi untuk mengetahui makna yang ada dalam tulisan tersebut dengan melibatkan visual, psikolingustik, berpikir dan metakognitif. Kegiatan membaca dapat membantu mengembangkan bahasa dalam berkomunikasi, menambah kosa kata, selain itu juga dapat membantu memecahkan masalah, memperkuat suatu keyakinan bagi pembaca, meningkatkan prestasi dan memperluas khazanah keintelektualan bagi pembaca dan sebagainya.

Dengan membaca seseoang bisa menjelajahi batas ruag dan waktu. Artinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau, baik peristiwa sejarah di indonesia maupun dunia dapat diketahui melalui membaca. Membaca mendapatkan infomasi seluas-luasnya yang bisa mempengauhi sikap dan pandangan-pandangan melalui perilaku kehidupannya.

Dalam Al-Qur'an pula menjelaskan mengenai Iqra', yaitu membaca. Dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ (1) خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ (2) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ (3) الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ (4)

Artinya :

Artinya : "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia (3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)." (QS. Al-Alaq: 1-5).

Dari ayat di atas kata *iqra'* memiliki berbagai makna di antaranya mengenai perintah membaca, meneledani, meneliti, meelaah dan lain sebagainya. Artinya untuk dapat memiliki kedalaman ilmu dan keluhuran adab harus dimulai dan dilandasi dengan membaca. Karena dengan membaca kita akan mengetahui berbagai informasi dan pengetahuan dari apa yang kita baca yang bermanfaat untuk diri dan khalayak.

Berdasarkan data Badan dan Program Pembangunan di bawa PBB (UNDP/United Nations Development Programme) dalam Human Develoment Report 2016 mencatat, IPM (Indeks Pembangunan Manusia) pada tahun 2015 dengan nilai IPM sebesar 0,689 berada diperingkat 113 dari 188 negara. Yang artinya kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) di Indonesia berada di tingkat menengah. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya kualiatas pendidikan dan minat baca yang rendah.

Selain itu, melek literasi pada anak pendidikan usia Sekolah Dasar masih terbilang rendah, terutama terhadap minat membaca. Berdasarkan survey yang dilakukan, berdasarkan penelitian PISA (Programme for International Students Assesment 2015, budaya membaca di indonesia menempati urutan ke-68 dari 74 negara berdasarkan tingkat literasinya. Selanjutnya dalam penelitian PISA (Programme for International Students Assesment 2018, budaya membaca di indonesia menempati urutan yang masih

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 5 OKTOBER 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8600
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

terbekang yaitu urutan ke-74 dari 79 negara. Anak-anak tingkat pendidikan usia sekolah dasar jarang sekali meluangkan waktunya untuk membaca buku, tetapi lebih memilih bermain gudget yang bersifat hiburan, misalnya film kartun, video Youtube. Apalagi kondisi ini diperparah adanya pihak sekolah yang kurang maksimal dalam mendorong minat baca siswa, seperti perpustakaan yang menyediakan buku-buku yang kurang bervariatif dan fasilitas membaca yang kurang memadai.

Dalam menyediakan bahan bacaan yang beragam dan variatif, menurut Permendikbud No 81 tahun 2013 tentang Satuan Pendidikan Non Formal, selanjutnya dijelaskannya kembali pada Pasal 49 dan Pasal 50. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya Taman Bacaan Masyarakat dan Rumah Baca demi melek literasi dengan menumbuhkan miat baca pada masyarakat (Pasal 49). Dalam rangka mendukung dan mendorong kegemaran membaca tersebut maka pemerintah memfasilitasi, kegiatan Taman Bacaan Masyarakat atau Perpustakaan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mudah diakses (Pasal 50).

Taman Bacaan Masyarakat menjadi salah satu yang berperan untuk menumbuhkan minat baca terhadap masyarakat, utamanya dikalangan anak usia sekolah dasar yang menjadi tempat yang mudah diakses. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2006) adalah sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar TBM.Taman Bacaan lebih tepatnya disebut fasilitas membaca yang berada ditengah-tengah komunitas *(community based library)* dan dikelola secara sederhana, swakarya, swadana dan swasembada oleh masyarakat yang bersangkutan . (Mulyani: 2016)

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sendiri memiki peran yang sangat strategis dalam mencerdaskan bangsa dan meningkatkan daya minat baca bagi masyarakat maupun anak usia Sekolah Dasar. Salah satu tempat pelayanan bahan pustaka yang diperuntukan oleh masyarakat sekitar dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Selain itu juga peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai upaya memperdayakan Sumber Daya Manusia (SDA) yang terlibat dalam mendukung program kegiatan TBM sehingga mampu mendorong minat masyarakat untuk gemar membaca.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak sekolah, terutama anak usia Sekolah Dasar. Di samping itu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berperan memberikan akses informasi dari berbagai literatur yang disediakan untuk dimanfaatkan oleh masyakat sekitar. Selain menumbuhkan minat baca juga menumbuhkan minat bakat serta pengembangannya

Dari permasalahan-permasalahan yang sudah disampaikan di atas, Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) merupakan salah satu TBM bagian dari TBM yang dibentuk dan dirikan untuk memulihkan dan mendorong minat baca untuk masyarakat, terutama untuk anak usia sekolah dasar. TBM PPLG (Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global) sendiri adalah tempat untuk mentransfer keintelektualan, psikomotorik serta TBM PPLG bergerak dalam lingkup sosial pendidikan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Tempat ini sengaja dibuat untuk meningkatkan perkembangan literasi bagi masyarakat sekitar dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) sesuai

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 5 OKTOBER 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8600
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

kebutuhan masyarakat setempat. TBM PPLG dibentuk menyalurkan profesionalisme, minat dan bakat yang diperuntukan bagi generasi pelurus dan penerus bangsa.

TBM PPLG memiliki Visi "Berdedikasi melalui Literasi untuk Mencerdaskan Masyarakat" dan Misi dari TBM itu sendiri adalah menyediakan layanan bahan pustakaan yang memperkaya dan memperluas keintelektualan, mengadakan aktifitas guna meningkatkan minat baca, mengembangkan minat dan bakat masyarakat, memberikan layanan edukasi kepada masyarakat. Melalui program-program yang dirancang dari TBM PPLG sendiri dirasa akan mampu menekan fenomena masalah yang terjadi terhadap minat baca anak-anak usia sekolah dasar yang sampai hari ini memprihatinkan minatnya.

Untuk itu peneliti amat tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai "Peran TBM PPLG (Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global) terhadap Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar".

KAJIAN TEORI

Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peran diartikan sebagai individu yang melakukan atau menjadi sesuatu yang khas, atau "perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat".

Kemudian friend M (1998 ; 286) mengatakan bahwa peran diartikan sebagai perilaku atau sikap yang diharapkanpada setiap individu sesuai dengan jabatan atau kedudukan secara formaul maupun informal. Peran yang mejelaskan mengenai apa yang dilakukan oleh seseorang dalam kondisi dan situasi tertentu agar dapat mencapai tujuan–tujuan individu atau orang lain dapat terealisasikan perannya masing-masing. Menurut Soerjono Soekanto (Fahrizal: 2011) mengartikan peran yaitu aspek yang memiliki jabatan atau kedudukan, apabila individu melakukan hak dan kewajibannya, maka ia melakukan peran.

Soerjono Sukanto (2002: 243), Peran diartikan sebagai aspek yang memiliki jabatan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, makai seseorang tersebut menjalankan suatu peranannya.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Inggris, peran diartikan sebagai pemberian tugas kepada individu atau kelompok orang (Jhon M. Echlos, 2000 : 489). Peran mempunyai makna tersirat yaitu condong kepadaa kekuatan dan sesuatu penyesuaian, dimana peran sebagai suatu proses. Peran merupakan aktivitas yang diharapkan dapat memberikan nilai positif dari suatu kegiatan yang dilakukan menentukan suatu proses berlangsung.

Jika dihubungkan dengan TBM PPLG Berdasarkan penjelasan mengenai peran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu tindakan cerdas dalam memberikan energi yang baik dari proses kegiatan yang berlangsung.

Taman Bacaan Masyarakat

Taman bacaan masyarakat sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola dengan baik oleh masyarakat, Taman Bacaan Masyarakat memberikan layanan pustaka dan layanan belajar untuk masyarakat sekitar. Taman Bacaan Masyarakat dimaksudkan untuk memberikan cakrawala keilmuan yang dapat menumbuhkan minat baca bagi masyarakat.

Kemudian menurut Sutarno (2008 : 127) menjelaskan mengenai Taman Bacaan Masyarakat merupakan lingkungan yang dengan sengaja diciptakan oleh perorangan, pemerintah, karya sendiri, swasadana dan swasembada warga untuk memberikan layanan bahan bacaan dan mendorong minat baca kepada warga sekitar Taman Bacaan Masyarakat.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 5 OKTOBER 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8600
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Kalinda (2012 : 2) TBM merupakan selain kependekan dari Taman Bacaan Masyarakat, TBM sendiri mempunyai makna yaitu sebagai lembaga yang melayani hajat masyarakat dalam memberikan informasi mengenai wawasan atau ilmu pengetahuan melalui bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya.

Kemudian dalam Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (2006:09) TBM diartikan sebagai wadah yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup disekitar Taman Bacaan Masyarakat.

Dari pendapat beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat dapat diartikan sebagai lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan ruangan untuk diskusi, membaca, menulis, bedah buku, dan kegiatan sejenis ataupun kegiatan lain.

Tujuan Taman Bacaan Masyarakat

TBM sebagai perpustakaan umum, dimana TBM menyediakan layanan gratis bagi masyarakat di daerah atau wilayah tertentu untuk dimanfaatkan ole masyarakat setempat.

Menurut Buku pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2003: 1) TBM mempunyai tujuan diantaranya: Mendorong minat baca masyarakat sehingga mewujudkan masyarakat yang cedas dan tidak tertinggal zaman. Menjadi tempat kegiatan belajar masyarakat dan mendukung dalam meningkatkan aksarawan dalam menuntaskan buta aksara.

Kalida (2014 : 14) memaparkan tujuan taman bacaan masyarakat (TBM) yaitu :

a) Menjaga kapabilitas warga belajar yang sudah mengenal huruf,
b) Membagikan kepada warga belajar berupa pelayanan belajar pada warga belajar pendidikan luar sekolah dan masyarakat dengan menyediakan bahan bacaan sesuai kebutuhan setempat,
c) Mendorong budaya baca pada masyarakat sehingga terwujudnya masyarakat senang akan belajar yang berdampak pada mutu SDA.

Murnianty (2012: 4), Menjelaskan dari tujuan diciptakannya TBM yaitu :

a) Menyediakan sumber bacaan dalam rangka meningkatkan dan mendorong minat baca pada masyarakat.
b) Menggerakkan masyarakat setempat agar dapat memanfaatkan TBM dengan cara mengunjungi TBM.
c) Memberi fasilitas bagi masyarakat di sekitar TBM untuk dapat melakukan berbagai aktivitas sperti berbagai lomba yang berbasis membaca guna merangsang mempunyai minat baca dan meningkankan kemampuan membaca.
d) Menyediakan rekreasi atau hiburan bagi masyarakat sekitar TBM yang dan sebagai wadah yang memberikan kognitif, afektif dan psikomotorik warga belajar.
e) Memberikan stimulus masyarakat untuk dapat berperan aktif dalam program pemerintah di bidang pendidikan non formal dalam pembangunan wilayahnya.

Dari uraian di atas, bahwa tujuan dari taman bacaan masyarakat atau disingkat TBM yaitu untuk mengoptimalkan dalam menumbuhkan mahabah kepada Literasi terutama dalam mengembangkan minat membaca, yang mana dari proses membaca akan mendapatkan pengetahuan, wawasan dan ketrampilan.

Minat Baca

Minat baca salah satu terpenting dalam dalam dunia literasi. Minat baca suatu kegemaran tehadap budaya membaca baik di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar. Kegiatan yang disukai

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 5 OKTOBER 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8600
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

dan dilakukan terus menerus dan juga dilakukan secara senang dan bahagia.

Menurut Depdiknas (2008 : 337) minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, keinginan dan gairah. Menurut Hurlock (1999: 114), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan.

Slameto (1987: 57) mengatakan bahwa minat merupakan kecenderungan untuk mengenang dan memperhatikan beberapa kegiatan. Sesorang akan melakukan kegiatan sesuai yang ia minati dan diperhatikan secara *continu* yang disertai dengan rasa gembira dan senang. Minat biasanya akan membawa perasaan senang dan memperoleh kepuasan. Minat setiap individu akan mempengaruhi belajarnya, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Minat siswa akan terdorong jika bahan pelajaran dikemas dengan menarik, dan akan lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar.

Anak Usia Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasaipun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak (Jatmika, 2005).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan.

Menurut Endang (2018:146) penelitian kualitatif merupakan fenomenologi yang artinya penelitian yang menekankan konsep, makna pengertian, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi fenomena yang ada.

Sedangkan menurut sugiono (2016:9) Pada penelitian kualitatif meneliti kondisi yang *naturalistic* dengan kondisi subjek dimana peneliti adalah sebagai instrument inti, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada secara umum.

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji dan menafsirkan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, dimana penelitian adalah sebagai intrumen, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Dilakukannya analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu sebelum memasuki lapangan, selama lapangan, dan juga setelah selesai di lapangan selama penelitian berlangsung. Menurut Endang (2018:170) menjelaskan dalam penelitian kualitatif analisis data yaitu lebih memfokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data, dalam kenyataannya, pada analisis data pene;itian kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data.

Reduksi Data

Data yang diperoleh dari tempat penelitian dituangkan melalui laporan. Data

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 5 OKTOBER 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8600
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

yang diperoleh dari lapangan kemudian direduksi, diringkas, kemudian memilah bagian yang penting untuk dituangkan dalam laporan, kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data dilakukan secara *continu* dan berlangsung selama proses penelitian. kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

Penyajian Data

Pada penyajian data ini ditunjukkan untuk mengetahui dan melihat gambaran secara *general* atau gambaran tertentu data penelitian. Hal tersebut untuk pengelompokan data sehingga akan terlihat jelas data secara utuhdata-data tersebut kemudian disusun dan dikelompokkan berdasarkan kategori yang sesuai dengan jenisnya sehingga hal ini dapat disesuaikan dengan persoalan yang terjadi termasuk juga kesimpulan-kesimpulan yang bersifat sementara didapat saat data direduksi.

Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Verifikasi data dilakukan secara *continu* selama proses penelitian dilaksanakan. Sejak penelitian pertama di lapangan dan sepanjang proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menelaah dan mencari makna dari data yang terkumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

Sumber Data

Menentukan sumber data pada orang yang akan di *Interview* bisa dilakukan dengan cara *Purposive,* dimana data dipilih dengan mempertimbangkan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian kualitatif ini tidak disamaratakan kepada popolasi karena pada pengambilan sampel tidak diambil secara acak / *random.* Peneliti mengambil Teknik *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk peeliti pilih menjadi anggota sample.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sumber Data yaitu dari Ketua Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG), sepuluh Relawan, dan sepuluh Anak Usia Sekolah Dasar di Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG).

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam hal ini penelitian menggunakan tiga teknik pengumpulan data, diantaranya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dibawah ini menjelaskan dari teknik pengumpulan data.

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai proses pemeriksaan atau pengamatan terhadap objek yang dilakukan secara langsung dan terperinci guna mendapatkan sebuah informasi dari objek yang diteliti. Menurut Maleong (2007:174) menjelaskan mengenai tujuan observasi yaitu: a) memperoleh pemahaman data mengenai data yang diperoleh b) melihat hal-hal yang (keterlibatan objek yang diteliti) kurang disadari. c) mendapatkan data mengenai hal-hal yang telah dipaparkan oleh subyek peneliti secara terungkap dalam wawancara karena berbagai sebab. d) peneliti akan memungkinkan menilik lebih dalam dari persepsi selektif yang dijabarkan oleh subjek peneliti atau pihak-pihak lain.

Dari uraian di atas ada beberapa unsur-unsur observasi diantaranya, sebagai berikut :

1) Jenis Observasi

Dalam observasi ini peneliti melakukan observasi secara langsung yang dilakukan menggunakan Observasi Partisipasi Lengkap yaitu peneliti melaukan pengamatan secara langsung dan peneliti sudah terlibat sepenuhnya dalam kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG). Jadi suasana lebih natural.

Dalam kegiatan observasi dilakukan berulang kali sampai mendapatkan semua data yang diperlukan oleh peneliti. Melaksanakan

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 5 OKTOBER 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8600
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

observasi berulang ini memiliki keuntungan responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berprilaku apa adanya.

2) Objek yang diteliti

Ada beberapa objek yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut:

1. Di Tempat Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) dimana interaski situasi tersebut sedang berlangsung
2. Anak-anak usia sekolah dasar dan Relawan yang sedang melakukan kegiatan
3. Kegiatan yang dilakukan anak-anak usia sekolah dasar dan relawan dalam situasi kegaitan di Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG)

3) Teknik Observasi

Teknik yang dilakukan peneliti saat melakukan pengamatan atau observasi di Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global :

1. Peneliti menetapkan terlebih dahulu apa saja yang ingin diamati di Taman Bacaan Paguyuban Pemuda Literasi Global) hal yang diamati pada penelitian ini mengenai "Peran Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) terhadap Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar".
2. Peneliti mendatangkan langsung di Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) dan ikut berpartisipatif kegiatan setiap minggu di Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya.
3. Setelah selesai kegiatan peneliti mendokumentasikan kegiatan dan mencatat aktivitas yang dilakukan saat kegiatan berlangsung.

Wawacara

Secara istilah wawancara diartikan sebagai interaksi antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi sesuai yang diinginkan serta hadirnya gagasan yang diupayakan melalui serangkaian proses tanyajawab sehingga suatu topik tertentu dapat diintegrasikan maknannya (Sugiono, 2016 : 231).

Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara semi terstruktur dengan jenis *in-depth interview*. Hal ini disebabkan wawancara tersebut memiliki tujuan guna menemukan permasalahan secara lebih transparan dimana pihak yang di interview dimintai keterangan berupa pendapat maupun gagasannya. (Sugiono, 2016 : 233).

Dari uraian di atas maka dapat diringkas bahwa wawancara atau interview yaitu proses tanya jawab kepada informan guna mendapatkan informasi yang diharapkan bagi peneliti. Peneliti mengambil wawancara semistruktur guna mengidentifikasi masalah sehingga dengan terbuka dan pihak yang diwawancara diminta gagasannya.

Ada beberapa macam unsur yang digunakan untuk proses wawancara di lapangan yaitu sebagai berikut :

Jenis Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara semiterstruktur, Dalam pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dimana tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dan pihak yang diajak wawancara diminta untuk berpendapat, dan ide-ide yang ingin dikemukakan. Wawancara ini peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh infoman untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti mewawancarai beberapa informan untuk mendapatkan informasi, seperti mewawancarai Founder TBM PPLG yaitu Bapak, Masrur

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 5 OKTOBER 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8600
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Alawi, S.E, Ketua TBM PPLG Marto Sujiro, S.Ag, sejumlah Relawan TBM PPLG Rayu Chindy P, Khoirunisa, S.H, Sakinah, Lianty, Ida, Risya, Siti Nursyabani, Taufik Rohmat adapun Relawan A waliyah, Siti Naylah, Putri Lailatul Mukaromah, sari.

Langkah-Langkah Wawancara

Adapun langkah-langkah wawancara yang ditempuh sebagai berikut :

a) Peneliti menetapkan yang akan diwawancarai yaitu Ketua Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG), Relawan dan Anak-Anak Usia Sekolah Dasar.
b) Peneliti menyiapkan bahan dan pokok permasalahan yang nanti akan diwawancarai
c) Peneliti menyiapkan rekorder melalui handpone vivo y12
d) Peneliti mengawali alur wawancara
e) Peneliti melangsungkan alur wawancara
f) Peneliti mengakhiri wawancara dengan cara mengkonfirmasi terlebih dahaulu kepada informan
g) Peneliti hasil hasil wawancara yang dilakukan
h) Peneliti menelaah hasil wawancara yang sudah diperoleh oleh peneliti kemudian di *follow up.*

Alat-Alat Wawancara

Agar proses wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti mendapatkan informasi yang diinginkan kepada ionforman, maka diperlukan alat-alat sebagai berikut :

a) Buku *Notulensi*, gunanya untuk mencatat setiap percakapan penting dengan infornan. Buku catatan tersebut menggunakan *SmartPhone* VIVO tipe Y12.
b) *Tape Recorder*, yang mana mempunyai fungsi untuk merekam semua percakapan yang akan dilakukan kepada sumber data atau informan. Tape Recorder ini menggunakan *SmartPhone* VIVO tipe Y12 dan peneliti meminta izin terlebih dagulu kepada informan atau sumber data untuk direkam saat pembicaraan atau percakapan berlangsung.
c) *Camera*, yang mana berfungsi untuk mendokumentasikan saat atau sedang melaksanakan wawancara kepada informan. Dengam adanya dokumentasi berupa foto dapat menunjang keabsahan peneliti sehingga akan lebih kredibel, karena benar-benar melakukan pengumpulan data sesuai adanya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG), berlangsung selama 11 bulan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang bersifat kualitatif kepada narasumber mengenai Peran Taman Bacaan Masyarakat paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) terhadap Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar. Penelitian ini membahas mengenai Deskrisi TBM PPLG, Peran TBM, Program yang dirancang oleh TBM, dan Dampak dari kegiatan Taman Bacaan Masyarakat terhadap Minat Baca Anak usia sekolah dasar.

Peran TBM terhadap Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar

Membaca merupakan aktivitas yang bermanfaat yang dapat memberikan wawasan terhadap keilmuan yang ingin kita gali untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. TBM PPLG mempunyai andil dalam mengupayakan minat baca terhadap anak usia sekolah dasar dan warga belajar di lingkungan TBM PPLG. Banyak sekali yang diupayakan untuk mengedukasi warga belajar mengenai betapa pentingnya budaya membaca. Melalui program-program yang sudah dirancang oleh pengurus dan relawan, seperti program minggu ceria, si bolang lietasi dan program lainnya. Ada pembiasaan membaca disetiap kegiatan guna mendorong minat baca pada anak.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 5 OKTOBER 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8600
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Sarana Prasana, lingkungan belajar, lingkungan masyarakat, pengajar, dana disediakan dirasa dapat mampu menunjang dan mendorong terhadap minat baca warga belajar terutama anak-anak usia sekolah dasar.

Anak-anak yang sebelum terbina di TBM PPLG, kurang membiasakan diri untuk gemar membaca buku dan belum memahami pentingnya budaya membaca, seperti belum mengenal huruf dan angka, dikarenakan ada beberapa fakor yang menjadi penghambat dalam pemahaman terhadap pentingnya membaca, diantaranya dayap serap anak yang kurang dan anak yang tidak menempuh pendidikan di Paud maupun TK, kemudian faktor orang tua warga belajar TBM PPLG yang acuh tak acuh terhadap pendidikan anak. Kemudian di perkenalkan oleh relawan TBM untuk diajarkan lebih lanjut, setelah itu banyak perubahan yang dirasakan oleh anak-anak, seperti belajarnya semakin giat, selalu meluangkan waktunya untuk membaca buku, dan sudah terbiasa ketika datang ke TBM anak-anak langsung mencari buku untuk dibaca. Buku yang paling diminati oleh anak-anak usia sekolah dasar adalah buku-buku yang berjenis cerita tentang nabi dan rosul, karena mayoritas anak-anak disana adalah beragama islam. Kemudian, buku yang bercorak, berwarna, dan bergambar menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak khususnya mereka yang masih usia sekolah dasar.

Selanjutnya, dari kegiatan membaca yang sudah dilakukan oleh warga belajar, anak-anak usia sekolah dasar tentu ada perbedaan tersediri dibandingkan anak-anak yang tidak terbiasa membaca seperti anak-anak yang gemar membaca lebih percaya diri dalam belajar, percaya diri untuk mengekspresikan apa yang menjadi minat dan bakatnya dan lebih unggul di Sekolah Dasarnya masing-masing.

Faktor Penujang TBM PPLG dan Kendala-Kendala yang dihadapi TBM PPLG

a. Faktor Penjunjang

1. Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di TBM PPLG bahwa Taman Bacaan Masyarakat merupakan sarana pembelajaran bagi masyarakat setempat dan sarana hiburan dengan pemanfaatan waktu yang efektif dengan memanfaatkan bahan bacaan yang tersedia dan sumber infomasi lain. Sarana dan Prasarana salah satu faktor yang dapat menunjang TBM menjadi tempat yang nyaman bagi warga belajar dengan sarana dan prasarana yang menunjang dan baik. Peryataan ini sesuai yang diungkapkan Gol A Gong (2011:38) bahwa TBM akan menjadi menarik apabila sarana dan prasaran yang menunjang dan akan meningkatkan eksistensi sebuah layanan bacaan.

TBM PPLG sendiri sangat mementingkan sarana dan prasarana untuk menunjang setiap program yang dirancang dengan menyediakan *WI-FI*, tempat yang nyaman dan luas, meja, kusi, rak buku, alat tulis dan lain sebagainya. Kemudian berbagai jenis *gendre* buku yang dapat menunjang kegiatan membaca mulai dari buku *bergandre* klasik, komik, aksi dan petualangan, detektif dan misteri,fiksi sejarah, sastra fiksi, *Romance*, Fiksi Ilmiah, Cerita pendek, Thiller, Fiksi perempuan, Biografi dan Otobiografi, sejarah, Momoir, dan puisi. Usaha yang dilakukan ini sejalan dengan Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa sarana merupakan perlengkapan pemelajaan yang dapat dipindah-pindahkan, sedangkan prasarana merupakan fasilitas dasar untuk menjalankan semua fungsi layanan. Dari pengertian di atas sejalan dengan usaha yang dilakukan oleh TBM PPLG untuk merealisasikan sarana dan prasarana yang baik maupun yang menunjang.

2. Motivasi para warga belajar

Adanya kemauan dan antusias belajar yang kuat dari para warga belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang dari

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 5 OKTOBER 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8600
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

kegiatan TBM PPLG yang sudah dirancang oleh para pengurus TBM. Misalnya dari pogram rutin minggu ceria.

3. Komitmen Motor Inti

Adanya komitmen yang terjaga sedari awal berdiri hingga sekarang dari penggagas, pengurus, dan relawan membuat TBM PPLG terus eksis dalam menjalankan peran dan fungsinya. Melalui program Orasi dan Korelasi merupakan awal dari terbentuknya komitmen tersebut, karena dari kegiatan tersebut ada deklarasi mengenai pakta integritas yang tertanam guna menghadirkan loyalitas serta integritas yang baik sehingga tercipta standar kinerja yang tinggi dan hubungan emosional yang harmonis dalam kebersamaan penggagas, pengurus, relawan dan warga belajar.

4. Kreatifitas Pola Mengajar

Adanya kreativitas yang disalurkan oleh para pengurus dan relawan, membuat konsep yang dibawakan saat berlangsungnya kegiatan tidak membosankan. Ada banyak kreatifitas yang dikembangkan oleh TBM PPLG seperti Fungame yaitu konsep belajar sembari menyuguhkan konsep permainan yang seru.

5. Kondisi Lingkungan

Letaknya yang strategis yang berada di tengah-tengah penduduk masyarakat setempat membuat TBM PPLG menjadi sorotan dan perhatian warga sekitar. Sehingga masyarakat disana turut serta mendukung setiap kegiatan yang diselenggarakan TBM PPLG baik program rutinitas maupun program yang dilakukan secara berkala.

6. Kemitraan TBM PPLG

Tak hanya peran serta dari para pengurus dan relawan, TBM PPLG juga memiliki mitra yang senantiasa memberikan dukungan yang dapat menunjang setiap program yang diselenggarakan baik secara materi maupun non materi, diantara mitra-mitra TBM PPLG yaitu kelurahan setempat, FTBM Kota Serang, Biem.co, dinas-dinas terkait seperti dinas pendidikan dan kebudayaan, Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) kota Serang, dll.

b. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan waktu yang dimiliki para pengelola

Karena kegitan TBM sifatnya suka rela, banyak relawan yang belum sempat ikut andil dalam setiap kegiatan TBM, dikarenakan ada kesibukan dari setiap masing-masing relawan, mulai dari yang menjadi siswa, mahasiswa, serta bekerja dan lain sebagainya.

2. Faktor Minat

Minat merupakan modal utama untuk melakukan sesuatu, minat akan tubuh dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan untuk mencapai tujuan. Minat seseorang mempunyai stimulus yang berbeda-beda.

Uji kredibilitas yang digunakan peneliti yaitu melalui data triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini sebagai pemeriksaan data dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber data.

Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menguji kreadibilitas data yang dilakukan peneliti dengan memeriksa data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik memverifikasi kreadibilitas data yang dilakukan peneliti kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya, peneliti memeroleh data dengan wawancara, lalu diperiksa melalui observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang beragam maka peneliti melakukan disuksi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data tersebut *valid,* tetapi kemungkinan semuanya benar hanya saja perspektif yang beragam.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 5 OKTOBER 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8600
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Triangulasi Waktu

Peneliti melakukan kredibilitas data dengan melakukan observasi, wawancara atau menggunakan teknik lain untuk memeriksa situasi dan waktu yang berbeda. Bila hasil dari uji kreadibilitas memperoleh data yang berbeda. Maka peneliti melakukan pemeriksaan secara berkelanjutan sehingga dapat diperoleh hasil yang pasti dalam data.

Upaya TBM PPLG terhadap Minat Baca

a. Jenis Kegiatan

Kegiatan disini adalah usaha atau gerakan untuk menjadian TBM bukan hanya sebagai wadah layanan bacaan, akan tetapi juga sebagai wadah untuk melakukan gerakan edukatif lainya. Kegiatan literasi yang sudah dirancang untuk lebih memajukan atau meningkatkan peran TBM terhadap minat baca masyarakat khususnya Anak Usia Sekolah Dasar dan program kreatif yang mendidik dan menghibur.

Spesifikasi dari program PPLG yang terancang dan terencana. Banyak sekali program unggulan yang sudah dirancang. Mulai dari program Tahunan, Mingguan, dan terencana. Diantaranya sebagai berikut **:**

Kegiatan Rutin Mingguan Pukul 08.00 WIB, pengelola mempersilakan warga belajar untuk mengisi absensi kemudian dilanjut dengan membaca buku pilihan. Kemudian warga belajar diminta untuk berkumpul dan menceritakan kembali isi buku bacaan tersebut. Dengan sistem acak atau pun dengan metode yang berbeda perlu diterapkan setiap minggunya agar tidak jenuh, kemudian kegiatan dilanjut dengan *fun game* bertujuan untuk menumbuhkan keceriaan dan kedekatan emosional antara pengurus, relawan dan anak-anak dan diakhiri dengan berdoa. Pengelola TBM PPLG mempunyai startegi tersendiri dalam menuntaskan kebosanan saat proses pembelajaran, dengan menerapkan belajar sambil bermain . Maka dari itu, pengurus dan relawan memiliki berbagai alternatif agar warga belajar tetap ingin belajar dan tidak bosan. Setelah pendekatannya dirasa cukup, maka pengelola selalu memberikan materi umum seperti, Belajar Baca Tulis Al-Qur'an, Bahasa Indonesia , bahasa inggris, bahasa daerah, seperti bahasa jawa seran, Matematika, IPA, dan materi keagamaan, dan sebagainya yang sesuai kondisi.

1. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan TBM PPLG dilakukan setahun sekali dimaksudkan untuk mengabadikan karena ada suatu momentum. Diantara program kegiatan tahunan TBM PPLG yaitu KORELASI dan ORASI (Konsolidasi Relawan Literasi dan Orientasi Relawan Literasi).

Program Korelasi dan Orasi tersebut merupakan program tahunan yang sudah dibentuk dan dirancang oleh pengurus TBM PPLG. Sejak tahun 2019 pengelola TBM merencanakan dan merancang program untuk membuka *Open Recruitment* Relawan Literasi yang dinamakan ORASI (Orientasi Relawan Literasi). Dengan tahapan pemberkasan dan wawancara mengenai bakat, minat dan ditanyakan mengenai loyalitas bagi calon relawanan. Wawancara bertempat di Kobong Literasi TBM PPLG. Program ini dibalut dengan kreasi yang menarik. Setelah melalui tahapan ORASI ada pengumuman hasil dari ORASI, kemudian berlanjut ke tahap KORELASI (Konsolidasi Relawan Literasi).

KORELASI merupakan program tahunan TBM PPLG dengan kepanjangan Konsolidasi Relawan Literasi. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penguatan materi tentang dunia literasi dan kerelawanan. Pada tahap KORELASI dilaksanakan selama 2 hari berturut-turut, Disamping itu juga, dalam kegiatan ini kami mencoba untuk memperluas jejaring dengan melakukan beberapa kerjasama terhadap beberapa provider. Di siang hari, para calon relawan diberikan penguatan materi. Dimana narasumber yang mengisi adalah orang-orang hebat pilihan yang sesuai dengan bidangnya.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 5 OKTOBER 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8600
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Dalam acara ini kami bekerjasama dengan provider smartfren, biem.co, gersun (gerobak susun) sebagai hiburan yang disiapkan yakni dengan membawakan lagu literasi.

TBM PPLG juga turut mengundang para pengurus FTBM yang berkesempatan dan berkenan untuk hadir sekaligus melaksanakan sharing. Ada banyak kenangan yang didapatkan oleh para calon relawan, yaitu teman, pengalaman, dan juga penambahan pengetahuan serta wawasan. Dengan adanya acara ini, ketersediaan relawan semakin meningkat pesat. Bisa saja, hal tersebut dikarenakan kedekatan emosional yang memang sudah dibangun dengan baik, dan dipertahankan serta dijaga dengan baik pula. Selain itu ada beberapa kegiatan tahunan lainnya seperti milad PPLG, Ramadhan Ceria, dan lain sebagainya.

2. Kegiatan Terencana

Program terencana merupakan program yang direncanakan dan diselarasikan dengan kreatifitas dari para pengelola TBM PPLG. Biasanya nama program tersebut sudah disepakati bersama meskipun pemilik ide hanya sebagian atau bahkan satu orang namun para pengelola tetap kompak dalam melaksanakan kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun kegiatan terencana yang sudah pernah terlaksana adalah :

a. SI PECI (Petualang Cilik)

Dengan konsep sekolah alam, warga belajar diberikan stimulus untuk memiliki jiwa berpetualang. Belajar sambil mengenal alam adalah kesan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan para warga belajar untuk lebih paham.

b. SEMINAR LITERASI

Kegiatan seminar literasi diadakan dengan tujuan untuk memperluas jaringan edukasi yang diberikan. Selain itu juga, momentum ini dijadikan sebagai ajang dalam mempererat hubungan relasi.

c. SI BOLANG LITERASI

Si Bolang literasi merupakan kegiatan yang diselingi dengan Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) dan juga Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Konsep yang dirancang tidak jauh berbeda dengan SI Peci akan tetapi dikemas semenarik mungkin dengan adanya kreasi-kreasi tambahan dari para pengelola.

Pada program Si Bolang Literasi Menerapkan metode karyawisata dimana warga belajar yang datang mengunjungi TBM. Rata-ata pengunjung TBM adalah anak-anak usia sekolah dasar, Hingga membuat pengelola TBM harus seringkali selektif daam memilih metode pembelajaran yang menyenangkan. Anak-anak yang datang berusia 5-12 tahun.

TBM PPLG terletak di pertengahan Kota Serang, dan lokasinya berdekatan dengan lokasi wisata edukasi. Seperti hal nya dekat dengan keraton kaibon, tempat ziarah Banten Lama, pantai gope, Hutan Mangrove, dan sebagainya. Maka dari itu, untuk meminimalisir kejenuhan para warga belajar pengelola menerapkan metode karyawisata yang dikemas dalam program "Si Bolang Literasi". Dimana program tersebut tidak bersifat sementara saja, melainkan bersifat berkelanjutan menunggu waktu yang sekiranya tepat.

Salah satu dari banyaknya tempat edukasi yang dikunjungi oleh para warga belajar da pengelola yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Serang dan Sekolah-Sekolah. Disana, warga belajar dipandu untuk mengenal lebih jauh bahan bacaan dan diselipkan dengan beberapa permainan melalui properti yang disediakan. Selain kreatif, taman bacaan masyarakat haruslah rekreatif dalam menjalankan proses pendidikan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari proses yang sudah dilaksanakan peneliti mengenai *Peran TBM terhadap Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar* yang berlokasi di Lopang Gede Kota Serang, tujuan dibentuknya TBM PPLG untuk mendorong

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 5 OKTOBER 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8600
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

kedunia literasi utamanya mendorong minat baca anak-anak usia sekolah dasar, dan juga masyarakat. Banyak koleksi buku yang ada di TBM tersebut mulai dari novel, kisah-kisah rosul, biografi, buku pelajaran dan buku-buku bergenre lainnya. Pengunjung TBM PPLG didominasi dari kalangan anak-anak usia sekolah dasar, mulai dari anak-anak kelas rendah maupun kelas tinggi. Fasilitas yang disediakan cukup lengkap mulai dari buku-buku yang bervariatif, ruang belajar, musola, toilet, meja, kursi, rak buku, WiFi dan lain sebagainya yang menunjang dalam menumbuhkan dan mendorong minat baca terhadap anak-anak usia sekolah. Buku yang banyak diminati anak-anak sekolah dasar adalah buku-buku kisah perjalanan nabi dan rosul, serta buku-buku yang bercorak warna dan gambar yang membuat anak menjadi daya tarik dalam membaca buku.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh TBM PPLG terhadap minat baca anak usia sekolah dasar antara lain : Minat belajar yang kurang pada beberapa anak membuat anak menjadi malas membaca, kemudian beberapa anak-anak usia sekolah dasar kelas rendah yang belum mengenal huruf dan angka, serta keterbatasan waktu pengurus atau relawan TBM PPLG yang belum sempat ikut andil dalam setiap kegiatan TBM, dikarenakan ada kesibukan dari setiap masing-masing relawan, mulai dari yang menjadi siswa, mahasiswa, serta bekerja dan lain sebagainya.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) memiliki peran terhadap Minat Baca Anak Usia Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

a) TBM PPLG berperan sebagai sumber belajar untuk masyarakat dengan adanya kegiatan ini belajar yang berupa layanan membaca dan kegiatan bersama seperti belajar bahasa inggris, Matematika, Baca Tulis Al-Qur'an dan keterampilan serta, berdiskusi dengan anak-anak sekolah dasar.
b) TBM PPLG berperan sebagai sumber informasi, warga belajar yang datang untuk mencari ilmu pengetahuan atau informasi baik berupa buku bacaan yang sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar.
c) TBM PPLG berperan sebagai sumber hiburan yang mendidik, setiap kegiatan dihiasi dengan bermain sambil belajar hal tersebut dapat menumbuhkan keceriaan dan rasa bosan saat belajar dan membaca buku serta disediakannya bahan bacaan yang ringan untuk dibaca seperti komik, buku-buku cerita dan lain sebagainya.
d) TBM PPLG berperan sebagai mengembangkan minat dan bakat anak-anak usia sekolah dasar, melalui program-program yang disediakan seperti program Minggu Ceria, SI PECI (Petualang Cilik), dan lain sebagainya dirasa mempu mengembangkan potensi, kreativitas, dan mengembangan *language* yang dimiliki setiap anak.

Dari kendala-kendala tersebut TBM PPLG mengatasinya melalui program-program yang menarik untuk mengatasi minat baca anak-anak usia sekolah dasar atau masyarakat yang berkunjung di TBM. Program-program yang sudah dirancang, seperti minggu ceria, Si Bolang Literasi, Korelasi, Orasi, Ramadhan Ceria,Si PECI (Petualang Cilik), Seminar Literas dan lain, dari program yang sudah dirancang oleh pengurus dan relawan dirasa mampu mengembangkan potensi dan menumbuhkan minat baca anak-anak usia sekolah dasar dan warga belajar di TBM PPLG, setiap kegiatan yang dilakukan selalu ada pembiasaan membaca buku, hal tersebut guna membiasakan anak-anak usia sekolah dasar dalam membaca buku dan diharapkan dapat mampu mengembangkan daya pikir, daya nalar, dan kreativitas masing-masing anak. Kemudian kegiatan TBM PPLG dihiasi dengan Rekreasi-Edukatif yaitu Bermain yang

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 5 OKTOBER 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8600
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

mendidik, guna memunculkan keceriaan dan mengatasi rasa bosan saat belajar, hal tersebut juga dapat membangun keakraban anatara relawan, pengurus dan anak-anak usia sekolah dasar atau warga binaan TBM PPLG.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan diatas disarankan : Bagi siswa sebaiknya siswa dapat menumbuhkan minat baca, baik di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan perpustakaan maupun pojok baca dan mengikuti kegiatan di taman bacaan yang ada di luar sekolah.Bagi guru sebaiknya guru dapat membantu siswa dalam mendorong kegemeran membaca dengan membiasakan membaca sebelum kegiatan belajar dimulai. Bagi Kepala Sekolah sebaiknya kepala sekolah dapat membantu guru dan siswa dalam mendorong minat baca di lingkungan sekolah dengan cara memfasilitasi kegiatan membaca. Bagi Dinas Pendidikan sebaiknya Dinas Pendidikan dapat mengoptimalkan mutu pendidikan dan menunjang dalam memfasilitasi sekolah untuk mengoptimalkan kegemaran membaca baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.Bagi Peneliti terus menggali khazanah ilmu pengetahuan atau tambahan informasi, dan keterampilan seputar Taman Bacaan Masyarakat dan peran Taman Bacaan Masyarakat terhadap minat baca anak usia sekolah dasar. Bagi Relawan TBM PPLG diharapkan lebih rutin berada di TBM PPLG dalam setiap kegiatan, supaya dalam memberikan layanan kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar.

Relawan TBM PPLG diharapkan dapat menggali ilmu pengetahuan atau informasi seputar TBM, Pengelolaan TBM dan Ilmu mengenai perkembangan anak, terutama anak usia sekolah dasar. Relawan TBM PPLG Perlu adanya pengkhususan dalam penanganan anak yang belum bisa membaca, disarankan untuk diajarkannya membaca permulaan dengan berbagaimetode membaca permulaan, seperti mengenalkan huruf-huruf vocal, kemudian diperkenalkan huruf-huruf konsonan, bisa juga menggunakan metode suku kata misalnya : ba, bi bu, be, bo/ ca, ci,cu,ce, co, da, di, du,de, do, bu ku, bu di, ta li. Hal tersebut supaya lebih memaksimalkan daya tangkap serta daya serap anak sehingga anak-anak dapat lebih cepat membaca dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Rachman, A. Dkk. (1996). *Minat Baca Murid SD di Jawa Timur*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

Al-Hasyim, S. F. Z. (2011). Peran pembimbing dalam menanamkan norma-norma kehidupan bagi warga binaan sosial asuhan anak putra utama 6 Cengkareng.

Alsa, A. (2007). Pendekatan Penelitian Kualitatif & Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi. *Yogyakarta: Pustaka Belajar*.

Amrin, (2011). *Cara Praktis Merintis dan Mendirikan Taman Bacaan Masyarakat*. Medan: Pustaka TBM MRD.

Arikunto, S. (1983). Dasar-dasar evaluasi pendidikan, prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktis. *Jakarta: Bina Aksara*.

Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. Direktorat pendidikan Masyarakat. 2003. Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Deshmukh, P. P. (2011). Citations in Annals of Library and Information Studies during 1997 to 2010: A study.

Dewi , R. C. (2010). Peran Serta Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Modal

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 5 OKTOBER 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8600
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Dasar Terwujudnya Surabaya Sebagai Kota Baca Dalam Memasuki Era Globalisasi. Surabaya. (dalam digitallibrary.surabaya.go.id) diakses tanggal 10 Maret 2016.

Dowson, M. A. Dan Henry, A. B. (1960). *Fundamentals of Basic Reading Instruction*. New York: Longmans, Green And Co.

Farizal, S. (2011). Tinjauan Pustaka. Unila (dalam digilib.unila.ac.id/85/8/BAB%2011.pdf) diakses tanggal 14 Mei 2016.

Friedman, M. & Marilyn. (1998). Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktek. Jakarta: E.G.C.

Hamid, M. (2010). Taman Bacaan Masyarakat. *Jakarta: Djambatan*.

Hidayanto, J. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Skripsi.

Hurlock. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Ed. 5*. Jakarta: Erlangga.

Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan media visual dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, *3*(1).

John M. E., & Hassan, S. (2006). *Kamus Bahasa Inggris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kalida, M. (2014). TBM PKBM: Model dan Strategi Pengembangannya. *Yogyakarta: Cakruk Pulishing. Kalida*.

Kementrian Pendidikan Nasional Dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal. Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. 2012. Petunjuk Teknis dan Pengelolaan Bantuan Perluasan Dan Penguatan Taman Bacaan Masyarakat. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Maleong, L. J. (2007). The Methods of Qualitative Research. *Revision Edition. Rosdakarya Teenager: Bandung*.

Moleong, L. J. (2010). Methodology of Qualitative Research. *Bandung: Remaja Rosda Karya*.

Mulyani, I. P. (2016). *Peran taman bacaan masyarakat cerdas dalam meningkatkan minat belajar masyarakat di desa wringinagung kecamatan doro kabupaten pekalongan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Murniati, E. (2012). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Kreatif*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Patton, M. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.

Rankin, E. F. (1963). Reading test performance of introverts and extroverts. In *Twelfth Yearbook of the National Reading Conference* (pp. 158-60). National Reading Conference, Inc.

Slameto. (1987). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Salatiga: Bina Aksara.

Smith, D. V. (1960). *Developinv a Love of Good Reading dalam Robert C. Pooleey Editor Appletion Perspective on English*. New York: Century Crofts, Inc.

Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alpabeta, Bandung*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,*

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 5 OKTOBER 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.8600
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, A. (2006). metodelogi Penelitian. *Yogyakarta: Bina Aksara*.

Supariasa, (2013). Pendidikan & Konsultasi Gizi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Sutarno NS. (2006). Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta: Smira Media Utama.

Sutarno, N. S. (2008). Perpustakaan Dan Masyarakat. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Tahmidaten, L., dan Wawan, K. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia(Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). Jurnal Elektronik Univeritas Kristen Satya Wacana (UKSW).